

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor telekomunikasi diyakini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sejak Indonesia mengalami krisis moneter tahun 1997, pertumbuhan layanan telekomunikasi agak terhambat seperti pembangunan jaringan telepon, fasilitas telepon umum, Warung Telekomunikasi, dan Warung Internet. Di lain pihak swasta masih sangat berminat dalam keikutsertaan pada sektor ini.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., yang selanjutnya disebut TELKOM atau Perseroan, merupakan salah satu perusahaan informasi dan komunikasi (InfoCom) serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap (*full service and network provider*) yang terbesar di Indonesia. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi yang terbesar, Telkom memiliki peran yang cukup penting terhadap perekonomian Indonesia.

Sebagai salah satu perusahaan pemerintah yang telah *go public*, maka PT. Telkom mengeluarkan dan menjual sahamnya kepada publik. Dan para investor pun bisa untuk turut andil dalam perusahaan. Saham PT. Telkom telah terdaftar dan diperjual belikan di Bursa Efek Jakarta. Tapi selain *listing* saham di Bursa Efek Jakarta, Telkom juga *listing* saham di luar negeri, yaitu di New York Stock Exchange (NYSE). Jadi, saham Telkom selain dimiliki oleh pemerintah RI dan investor lokal, juga dimiliki oleh investor asing.

Tabel 1.1**Komposisi Kepemilikan Saham per 31 Desember 2005**

| Modal Dasar Perseroan: 1 lembar saham Seri-A Dwiwarna dan 79.999.999.999 lembar Seri-B (saham biasa) | | | |
|---|--------------------------------------|--|----------|
| Negara Republik Indonesia : | 1 lembar saham Seri-A Dwiwarna | 10.320.470.712 lembar Seri-B (saham biasa) | 51, 193% |
| Publik : | | 526.002.911 lembar Seri-B (saham biasa) | 2,609% |
| - Pemodal Nasional | | | |
| - Pemodal Asing | | 9.313.525.657 lembar Seri-B (saham biasa) | 46,198% |

Sumber: www.telkom-indonesia.com

Kenaikan harga saham merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan. Karena bagi perusahaan yang telah *go public*, maka modal yang diperoleh akan sangat tergantung besarnya dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham PT. Telkom di BEJ setiap hari terus mengalami perubahan, sebagai berikut:

Tabel 1.2 Perkembangan Harga Saham Telkom**Tahun 2004 sampai Tahun 2006**

| Bulan | Tahun | | |
|-----------|----------|----------|-----------|
| | 2004 | 2005 | 2006 |
| Januari | 3.855,00 | 4.811,25 | 6.295,00 |
| Februari | 3.800,00 | 4.711,11 | 6.257,50 |
| Maret | 3.553,41 | 4.525,00 | 6.628,57 |
| April | 4.090,00 | 4.576,25 | 7.411,11 |
| Mei | 3.756,58 | 4.516,25 | 7.837,50 |
| Juni | 3.511,90 | 4.962,50 | 7.135,29 |
| Juli | 3.877,38 | 5.351,19 | 7.323,81 |
| Agustus | 3.814,29 | 5.346,59 | 7.907,50 |
| September | 4.133,75 | 5.277,38 | 8.104,76 |
| Oktober | 4.336,90 | 5.235,71 | 8.334,38 |
| November | 4.835,29 | 5.185,29 | 9.361,36 |
| Desember | 5.100,00 | 5.500,00 | 10.052,63 |

Sumber: www.telkom-indonesia.com diolah kembali

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa harga saham rata-rata perbulan Telkom dari tahun 2004 sampai tahun 2006 terus mengalami kenaikan. Harga saham tersebut dapat berubah-ubah, naik ataupun turun disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kinerja keuangan PT. Telkom itu sendiri.

Pada perusahaan jasa seperti PT. Telkom, investor sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak tingkat jasa dan perkembangan jasa yang digunakan oleh masyarakat, baik masyarakat lokal maupun internasional. Oleh karena itu pada zaman sekarang ini, banyak perusahaan jasa yang berlomba-lomba memberikan inovasi dalam menarik minat, kepuasan pelanggan untuk dapat terus menggunakan jasa yang ditawarkan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan di mata masyarakat, investor dan PT. Telkom pada khususnya.

Informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, finansial, dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan. Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, risiko atau ketidak pastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal.

Para investor pasti akan memilih untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka semakin

tinggi laba usaha, dan makin besar keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Selanjutnya, makin besar kemungkinan harga saham naik

Dalam realitanya, salah satu yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan diantaranya adalah profitabilitas perusahaan yang merupakan salah satu informasi tentang kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu, maka jumlah harga saham perusahaan itu pun akan semakin meningkat. Namun pada kenyataannya pada PT. Telkom, perubahan profitabilitas dari waktu ke waktu tidak mencerminkan perubahan harga saham seluruhnya. Artinya tidak semua kenaikan ataupun penurunan profitabilitas juga disertai dengan kenaikan atau penurunan harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk memilih judul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka permasalahan dapat diidentifikasi berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas PT. Telkom tahun 2004 sampai tahun 2006.
2. Bagaimana perubahan harga saham Telkom tahun 2004 sampai tahun 2006.
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap perubahan harga saham Telkom tahun 2004 sampai tahun 2006.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap perubahan harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas PT. Telkom tahun 2004 sampai tahun 2006.
2. Untuk mengetahui bagaimana perubahan harga saham Telkom tahun 2004 sampai tahun 2006.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap harga saham Telkom tahun 2004 sampai tahun 2006.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Akademik (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai kajian dan pengembangan lebih lanjut pada ilmu Manajemen Keuangan, Akuntansi Keuangan, serta Analisis Investasi dan Teori Portofolio, yang dipelajari dengan keadaan dilapangan.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pentingnya sebuah perusahaan, terutama bagi manajer keuangan, sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas dan harga saham perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Salah satu fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama bagi para investor untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Perasaan aman ini diperoleh diantaranya karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu, sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.

Informasi yang dibutuhkan tersebut salah satunya adalah laporan keuangan sebagai bagian dari informasi akuntansi. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang

bersangkutan. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 1, salah satu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditur dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari kas masuk (sesudah dikurangi arus kas keluar) dimasa yang akan datang dari suatu perusahaan (Baridwan, 1997 : 3).

Investor membutuhkan informasi keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya seperti laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan perubahan posisi keuangan yang akan menentukan berbagai keputusan yang akan diambil sesuai dengan kepentingannya. Secara umum laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dari kegiatan dimasa lalu dan tidak diwajibkan menyediakan informasi non keuangan.

Rasio-rasio keuangan sebagai bagian dari informasi akuntansi yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, pada umumnya digunakan sebagai suatu alat untuk mengukur kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu, dimana semakin besar laba maka kinerja perusahaan akan dinilai semakin baik sehingga akan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan investor. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif tergantung kepada untuk apa suatu analisis dilakukan dan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan. Meskipun pelaporan keuangan

memiliki tujuan sosial yang luas, akan tetapi orientasinya terletak pada investor dan kreditor, karena dengan memenuhi kebutuhan mereka maka hampir semua kebutuhan dari para pemakai eksternal lainnya akan terpenuhi.

Keputusan investasi akan dilakukan investor apabila mereka menganggap bahwa prospek dari suatu investasi akan menguntungkan, karena masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian. Oleh karena itu investor akan menganalisis prospek dari perusahaan tersebut melalui kinerjanya yang tercermin melalui laba yang tercantum dalam laporan keuangan yang dipublikasikannya.

Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan pengukur kinerja perusahaan yang penting dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran lainnya. Besar kecilnya laba dapat dilihat pada rasio profitabilitas perusahaan yang terdiri dari NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*) dan OPM (*Operating Profit Margin*).

Menurut Rusdin (2006: 144), “rasio profitabilitas yaitu kemampuan emiten untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya”.

Menurut Van Horne (2002: 361), rasio yang lebih umum digunakan dalam menganalisis profitabilitas perusahaan adalah ROA (*Return On Assets*). ROA mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan profit dengan aset yang tersedia. Dengan kata lain mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA yang dicapai, maka semakin baik perusahaan tersebut menghasilkan profit. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu, kemudian

analisis ini bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Sebagai contoh adalah rasio ROA (*Return On Asset*), jika diperoleh rasio ROA yang cukup tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut beroperasi secara efektif, hal ini akan merupakan daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan, dan karena nilainya meningkat, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor, yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham selalu dipengaruhi oleh faktor fundamental dan teknikal perusahaan itu sendiri. Dalam faktor fundamental, yang dijadikan dasar perkiraan harga saham sesungguhnya (*intrinsic value*) adalah faktor-faktor fundamental seperti laporan keuangan, *corporate action* (pembagian laba, ekspansi usaha, kerja sama usaha dan lain-lain), perkembangan ekonomi makro, politik, sosial, dan lain-lain, yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Apabila faktor-faktor tersebut mendukung kinerja perusahaan maka dalam jangka panjang harga saham perusahaan tersebut diperkirakan dapat meningkat. Sehingga jika investor mengetahui suatu perusahaan memiliki faktor fundamental yang bagus namun harga saat ini belum mencerminkan harga sebenarnya maka saham perusahaan jenis ini layak menjadi salah satu jenis investasi bagi investor.

Sedangkan dalam faktor teknikal, yang dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan membeli atau menjual adalah volume perdagangan saham dan harga saham pada masa lalu atau sebelumnya. Pergerakan saham yang diamati itu akan

membentuk grafik (*chart*). Seorang analis teknikal tidak pernah memberikan perhatian kepada faktor fundamental perusahaan seperti prospek pendapatan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, laba atau rugi perusahaan, dan ukuran-ukuran keuangan lainnya. Menurut mereka, dengan melihat dan menganalisis grafik pergerakan harga dan volume perdagangan telah dapat memberikan gambaran psikologis pasar atas suatu saham. Mereka percaya bahwa dalam ketidakteraturan turun naiknya harga pada masa lalu, terdapat sebuah pola keteraturan yang dapat memperkirakan harga saham tersebut akan naik atau akan turun. Jika pola harganya akan naik, maka mereka akan bergegas untuk membeli saham dan jika pola harganya cenderung turun maka mereka akan bergegas untuk menjual saham tersebut.

Menurut Budi Sutrisno (2003) pergerakan harga saham dalam kenyataan akan dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor teknikal. Dalam jangka pendek, maka faktor-faktor yang bersifat teknikal biasanya akan mempengaruhi turun naiknya harga saham, sementara dalam jangka panjang maka biasanya faktor-faktor fundamental yang sesungguhnya akan menentukan harga saham.

Dan salah satu faktor fundamental itu adalah informasi laporan keuangan tentang rasio profitabilitas perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang diterbitkan melalui laporan keuangan.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

1.5.2 Asumsi

Penelitian ini akan mengambil asumsi sebagai berikut

1. PT. Telkom melaksanakan pengelolaan data keuangan sesuai dengan PSAK.
2. Perdagangan saham PT. Telkom di BEJ dianggap lancar dan tidak ada halangan yang akan mempengaruhi profitabilitas.
3. Perekonomian negara dan kurs dianggap tidak mempengaruhi besarnya profitabilitas.

1.5.3 Hipotesis

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.”

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor pusat yang disebut dengan kantor perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang beralamat di Jalan Japati No 1, Bandung, 40133. Penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai bulan Mei 2007.